

PENGGUNAAN MODEL WORDSQUARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DI KELAS IV

Ida Herawati, Asmayani Salimi, Siti Halidjah.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Ida_herawatiiii@gmail.com

Abstrak

General purpose of research to improve student learning outcomes through wordsquare model. Descriptive Method in the form of Classroom Action Research, is collaborative. Data collection techniques used are the technique of direct observation and measurement by means of data collection is the Student Worksheet. Setting research with the subject of Teachers / Researchers and students of class IV amounted to 33 students. 1) The ability of teachers planning learning wordsquare model experienced an average increase of 0.35 with an average value of 3.64. 2) The ability of teachers to implement learning model wordsquare experienced an average increase of 0.28 with an average value of 3.55. 3) Students' learning outcomes of the wordsquare model experienced an increase in cycles of 8.30 with an average score of 65.04. Conclusion and suggestion: the use of wordsquare model in learning Citizenship Education can improve student learning outcomes, teachers are expected to use wordsquare model in improving student learning outcomes in the future

Keywords: Learning outcomes, Wordsquare Model, Citizenship Education.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu pengembangan diri dan potensi pada diri manusia. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan wadah untuk membina sumber daya manusia, sehingga pendidikan wajib diperhatikan baik dari pemerintah, guru dan orang tua. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Artinya pendidikan menyumbang peran yang sangat signifikan dalam menciptakan tunas bangsa agar nantinya dapat menggantikan generasi yang sudah tua dengan generasi yang berkepribadian menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai falsafat bangsa Indonesia.

Penulis ingin mengemukakan masalah yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo. Berdasarkan refleksi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah dilakukan, kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, hanya menjadi pendengar yang pasif tanpa ada niat untuk belajar secara utuh, mengganggu temannya sehingga tidak memperhatikan pembelajaran, dan juga kadang ditemukan anak yang hanya memperhatikan penjelasan guru tapi saat pembelajaran mereka kebingungan karena tidak fokus Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan jauh dari harapan. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru dalam penyampaian pembelajaran PKN masih menggunakan

gaya mengajar yang konvensional seperti ceramah, mencatat sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Kurang variatifnya guru dalam memilih metode belajar inilah, yang menjadi pengaruh besar dalam proses belajar mengajar sehingga membuat hasil belajar siswa masih jauh dari KKM masih jauh dari apa yang diharapkan. Dari 24 siswa nilai rata-rata siswa hanya berkisar di angka 60,5 sedangkan KKM berstandar 60, sebanyak 41,6 % atau 10 orang saja yang mampu mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Tentu hal ini akan menimbulkan masalah jika dibiarkan, dengan adanya usaha untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat tentu masalah ini akan terselesaikan. Berdasarkan pengalaman selama proses belajar mengajar yang dilakukan penulis, penggunaan model pembelajaran yang tepat tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proposal ini model *Wordsquare* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Wordsquare* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dimana siswa mencari kata di dalam kotak – kotak huruf yang ada, sehingga termotivasi minat belajar yang baik. Menurut Istarani, (2016 ; 223) “Model pembelajaran *Wordsquare* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak – kotak jawaban”. Mirip seperti mengisi teka – teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014;18) “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model *Wordsquare* juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan

kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”. Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Pengguaan Model *Wordsquare* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo”

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model *Wordsquare* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo? Adapun rumusan masalah khususnya adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran PKn dengan penggunaan model *Wordsquare*?. 2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PKn dengan penggunaan model *Wordsquare*. 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Siswa dalam PKn melalui Model *Wordsquare*.

Tujuan secara umum penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Wordsquare* dan menciptakan pembelajaran PKn yang aktif, kreatif dan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo, Bengkayang., sedangkan tujuan khusus pada penelitian untuk meningkatkan: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo, Bengkayang.

2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo Bengkayang. 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di Kelas IV siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo, Bengkayang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai salah satu model yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam penguasaan kelas menggunakan model *wordsquare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2011 :2), “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan Menurut Jakni (2014: 1) menyatakan bahwa, “Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakekat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara”. Somantri (dalam Jakni, 2014: 4) menyatakan bahwa, “Tujuan umum pelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan pancasila sejati. Pengertian hasil belajar menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Hasil belajar harus menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari.

Sedangkan Abdurrahman 1999 (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013: 14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Dari uraian yang

di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan baru yang didapat siswa setelah melalui proses pembelajaran dan bersifat permanen, fungsional, positif dan disadari.

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Nana Sudjana (2013: 39) menyatakan bahwa, “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai

Menurut Istarani, (2016 ; 223) Model pembelajaran *Wordsquare* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak – kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka – teki silang tetapi bedanya jawabanya sudah ada namun disamarkan dengan menamban kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014;18) “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model *Wordsquare* juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran

Wordsquare adalah model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif juga teliti untuk berpikir dalam berhadapan pada suatu keadaan, kemudian mencari jawaban dalam sebuah kotak yang

berisikan angka-angka atau huruf-huruf untuk mengarsirnya.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Wordsquare* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 97) adalah :

1. Kelebihan model *wordsquare*:

- a) Proses pembelajaran dengan model *Wordsquare* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- c) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- d) Merangsang siswa untuk berpikir aktif.

2. Kekurangan model *wordsquare*:

- a) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
- b) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Wordsquare*, maka dapat dilakukan kuis tanya jawab dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga di siapkan media berupa gambar mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat memberikan tanggapan mengenai gambar yang mereka amati.

Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *wordsquare* juga dilakukan oleh peneliti lain, adapun hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini :

- 1) Tasia Mardias Putri (skripsi tahun 2016) hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Ivan Ramadhan (skripsi tahun 2017) hasil penelitian tersebut mengemukakan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari dua hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Word Square* dirasakan cukup baik untuk

dijadikan sebuah cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam skripsi menggunakan metode deskriptif. Mahmud (2011: 100), "Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu". Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya pada saat sekarang". Berdasarkan pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan/melukiskan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan sebagaimana adanya untuk memperoleh pemecahan permasalahan secara sistematis dan akurat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,(2014:3) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dalam prosedur penelitian tindakan kelas memiliki prinsip dasar yang terdiri atas 4 langkah yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2010:17-19) "Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah yang biasanya dilakukan, yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

observasi atau pengamatan, dan (4) Refleksi”.

Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan kelas pada kelas III SDN 05 Pontianak Utara dilaksanakan beberapa siklus, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian selanjutnya.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

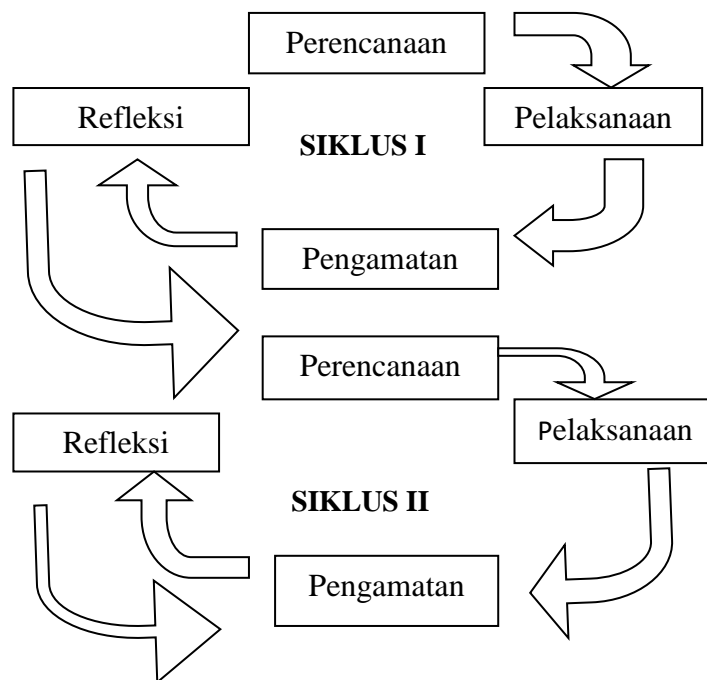
Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus berakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar model PTK yang dapat dilihat dengan jelas pada bagan model penelitian seperti di bawah ini.



Bagan I

Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto (2012)

Setting penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah guru atau peneliti dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo yang

berjumlah 33 orang, terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu antara guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara dengan teman sejawat yaitu:

Bainen S.Pd sebagai guru kolaborator dan Lilik Rusdianingsih S.Pd sebagai tim dokumentasi.

Teknik pengumpulan data, Menurut menurut Hadari Nawawi (2012: 100), “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1) Lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare*. 2) Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari lembar observasi penilaian hasil belajar siswa di akhir pembelajaran menggunakan model *wordsquare*.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya indikator}}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(1)$$

keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya indikator

sedangkan untuk menghitung persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dari III siklus tindakan pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan pengamatan. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan menulis puisi. Perencanaan penelitian adalah persiapan pembelajaran tertulis yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung dan hasil belajar siswa. Hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Penelitian ini adalah hasil dari kolaborasi antara peneliti sebagai guru kelas yang mengajar dengan guru kolaborator Bainen S.Pd untuk Penguasaan Model *Wordsquare* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III. (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,41.

Menentukan bahan pembelajaran dengan rata-rata 4,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 3,33. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 3,50. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 3,50. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 3,00 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 2,67.

Total skor IPKG I 20,56 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,41. (2) Kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo siklus I terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata 3,20. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 3,30 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,30. Total skor IPKG I 9,26 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,26 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *wordsquare* pada siklus I Rata-rata kelas sebesar 52,74 yang masuk dalam kategori rendah.

Pada siklus II penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,68.

Menentukan bahan pembelajaran dengan rata-rata 4,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 3,33. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 3,40. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 3,75. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 4,00 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 3,00.

Total skor IPKG I 22,10 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,68. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo siklus I terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata 3,50. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 3,61 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,66. Total skor IPKG II 10,77 dan rata-rata skor IPKG II yaitu 3,59 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *wordsquare* pada siklus II Rata-

rata kelas sebesar 65,66 yang masuk dalam kategori sedang.

Pada siklus III penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus III terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,85.

Menentukan bahan pembelajaran dengan rata-rata 4,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 3,41. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 3,72. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 4,00. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 4,00 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 4,00.

Total skor IPKG I 23,13 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,85. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo siklus III terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata 4,00. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 3,48 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 4,00. Total skor IPKG II 11,48 dan rata-rata skor IPKG II yaitu 3,82 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *wordsquare* pada siklus II Rata-rata kelas sebesar 73,30 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat Dari data yang sudah ada terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang di mulai pada siklus I yang hanya 52,74 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 65,66 terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 12,92 dan pada siklus III hasil belajar siswa dari 65,66 meningkat 7,64, menjadi 73,30. Dari data diatas dapat dilihat terjadi peningkatan baik dalam IPKG I dan II maupun hasil belajar siswa yang cukup baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran menggunakan model *wordsquare* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo.

Ketiga data tersebut akan dijadikan acuan dalam menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam penggunaan model *wordsquare* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo.

Tabel 1
Rekaputilasi Perencanaan Pembelajaran Model *Wordsquare*

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,33	3,33	3,41
3.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,50	3,40	3,72
4.	Metode Pembelajaran	3,50	3,75	4,00
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,00	4,00	4,00
6.	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	2,67	3,00	4,00
Jumlah skor total 1+2+3+4+5=		20,50	22,10	23,13
rata –rata IPKG 1 =		3,41	3,68	3,85

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran PKN menggunakan model *wordsquare* siklus I dengan skor total adalah 20,50 dan rata – rata sebesar 3,41 dapat dimasukkan

pada kategori baik. Pada siklus II skor total adalah 22,10 dan rata – rata sebesar 3,68 dikategorikan sangat baik. Dan pada siklus III skor total adalah 23,13 dan rata – rata sebesar 3,85 yang sangat baik

Tabel 2
Rekaputilasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Model *Wordsquare*

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra pembelajaran	3,20	3,5	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,30	3,61	3,48
IV	Kegiatan Penutup	3,30	3,66	4
Jumlah skor rata-rata skor (I+II+III)		9,80	10,77	11,48
Rata-rata IPKG 2=		3,26	3,59	3,82

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN menggunakan model *wordsquare* siklus

I dengan skor total adalah 9,80 dan rata – rata sebesar 3,26 dapat dimasukan

pada kategori baik. Pada siklus II skor total adalah 10,77 dan rata – rata sebesar

3,59 dikategorikan sangat baik. Dan pada siklus III skor total adalah 11,48 dan rata – rata sebesar 3,82 yang sangat baik

Tabel 3
Rekaputilasi Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	N	Ket	N	Ket	N	Ket
		T		TT		T
Adelin Octavia	60	√	80	√	80	√
Adrian Fajri	80	√	73	√	75	√
Afra Yanni	55	√	73	√	60	√
Ahmad Sahrul	40	√	73	√	75	√
Aisyha Hanifa	66	√	68	√	80	√
Andimi Ilham	60	√	73	√	70	√
Andre Septiana	-		73	√	70	√
Afransyah	75	√	80	√	75	√
Aurel Novela	-		100	√	100	√
Aurelius	45	√	85	√	86	√
Benedicta	88	√	-	√	-	√
Bunga Sri	60	√	86	√	100	√
Clara Theresia	10	√	100	√	95	√
	0					
Dafinza	55	√	73	√	73	√
Ella Vinka	-		73	√	70	√
Febi Wulansari	-		93	√	85	√
Felina	88		93	√	80	√
Fellecia Era	68	√	66	√	65	√
Gracio Yudarta	56		86	√	80	√
Grilly	68	√	55	√	54	√
Laila Najmi	65	√	66	√	68	√
Melani	40	√	73	√	70	√
Mexcie Marzelo	95	√	80	√	80	√
Muammar	95	√	66	√	60	√
Nanda Rizki	60	√	-	√	-	√
Radisa	40	√	93	√	93	√
Rani	95	√	60	√	66	√
Rival Octaviandi	95	√	100	√	100	√
Rivanno	45	√	80	√	55	√
Timotius	88	√	-		60	√
Toga	60	√	86	√	70	√
Vhecya	45	√	66	√	66	√

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	N	Ket	N	Ket	N	Ket
Wara Madani	95	√	-		70	√
Jumlah	16		216		2420	
	85		7			
Rata –rata	52		65,6		73,30	
	.7		6			
	4					
Persentase	24		66,7		75,7%	
	,2		%			
	%					

Berdasarkan table hasil siswa menggunakan model *wordsquare* dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada skor rata-rata siklus III yang meningkat dengan rata-rata peningkatan dari siklus I sebesar 10,28 sedangkan jumlah ketuntasan siswa dari siklus I sampai siklus III mencapai angka rata-rata 63,33 atau 16 orang persiklus. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat terdapat setiap siklus terjadi peningkatan yang baik serta cukup signifikan. Adapun yang masih belum mendapatkan nilai yang baik/belum mencapai nilai KKM, ini merupakan batas kemampuan siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya karena siswa sudah mulai mengerti tentang model *Wordsquare*. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk menjadi teliti untuk mencari

jawaban dalam kotak-kotak yang telah disediakan. Siswa akan terbiasa menjadi teliti karena diajarkan untuk mencari sesuatu hal dengan cepat dan tepat, selain itu model pembelajaran ini juga menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya melalui model pembelajaran *Wordsquare* ini, siswa yang sudah terlatih dan bersemangat dalam pembelajaran akan berdampak pada efektivitas pembelajaran itu sendiri. Dimana proses pembelajaran yang efektif akan berdampak juga pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat adanya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Disini dapat dilihat seberapa jauh terjadinya peningkatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa model *wordsquare* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara mudah, efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *wordsquare* dalam Pembelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sanggau Ledo” dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

(a) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 3,41 dengan kategori baik, Siklus II mengalami peningkatan 0,27 sehingga nilainya menjadi 3,68 yang

masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,44 sehingga nilainya menjadi 3,85 dan masuk dalam kategori yang baik.

(b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 3,26 dengan kategori baik, Siklus II mengalami peningkatan 0,33 sehingga nilainya menjadi 3,59 yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,23 sehingga nilainya menjadi 3,82 dan masuk

dalam kategori yang baik. (c) Hasil belajar siswa yang terus meningkat disetiap siklusnya juga masuk dalam kategori yang baik. Dimana pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 57,24 mengalami peningkatan sebesar 8,42 di siklus II menjadi 65,66 dan pada siklus III meningkat sebesar 7,64 menjadi 73,30. Yang masuk dalam kategori baik.

Saran

(a) Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *wordsquare* ini, jadi diharapkan guru kedepannya akan menggunakan model *wordsquare* dalam merencanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

(b) Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menggunakan model *wordsquare* dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya.

(c) Guru hendaknya melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto .(2013). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.** Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Anas Sudijono. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran.** Yogyakarta: Multi Pressindo.

A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2014). **Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani.** Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

BSNP. (2011). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI.** Jakarta : Depdiknas.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). **Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta: Kata Pena.

Istarani. (2016). **58 Model Pembelajaran Inovatif.** Medan : Media Persada

Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: Remaja Rosdakarya..

Sri Anitah, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.** Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Yogyakarta: PT Rineka Cipta.